



IMPROVING PRESENTATION SKILLS TO OVERCOME ANXIETY IN ISLAMIC COMMUNICATION AND BROADCASTING STUDENTS

MENINGKATKAN KETERAMPILAN PRESENTASI UNTUK MENGATASI KECEMASAN PADA MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Zalfa Mufidah¹, Maharani Amelia Putri², Meity Suryandari³

^{1,2,3} Program Studi Dakwah Fakultas Komunikasi Penyiaran Islam

Institut Agama Islam Al Zaytun

E-mail: zalfamufidah.1542@gmail.com¹, ameliamaharani021@gmail.com², meity@iai-alzaytun.ac.id³

ARTICLE INFO

Correspondent

Zalfa Mufidah
zalfamufidah.1542@gmail.com

Key words:

*presentation,
communication, methods*

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 1344 - 1350

ABSTRACT

One important aspect of communication is presentation skills. However, despite the importance of presentation skills in this context, many students face challenges in overcoming anxiety when speaking in public. Therefore, improving presentation skills is very important and must be done by every student. That way, they are able to avoid anxiety that makes them doubt their abilities. This research aims to provide effective methods and models in improving the presentation skills of Islamic Broadcasting Communication students to overcome the anxiety that often hinders them. The research method in this article uses library research, which is a method of collecting data by understanding and studying theories from various literatures related to the research. Based on the research results found, learning methods and models that can help students improve presentation skills include mind mapping, jigsaw & Problem Based Learning, Contextual Teaching and Learning, drama-based learning and Thing Talk Write. It is proven that it can indeed help improve presentation skills for students. This is reviewed from several Journal references found. Thus, based on this research, it is suggested that students or lecturers can apply the above learning methods and models. This can help students to understand the material well and be able to improve presentation skills.

Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Koresponden Zalfa Mufidah zalfamufidah.1542@gmail.com Kata kunci: presentasi, komunikasi, metode Website: https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER Hal: 1344 - 1350	Salah satu aspek penting dalam komunikasi adalah keterampilan presentasi. Namun, meskipun pentingnya keterampilan presentasi dalam konteks ini, banyak mahasiswa menghadapi tantangan dalam mengatasi kecemasan saat berbicara di depan umum. Oleh karena itu, meningkatkan keterampilan presentasi menjadi hal sangat penting dan harus dilakukan oleh setiap mahasiswa. Dengan begitu, mereka mampu menghindari kecemasan yang membuat mereka ragu akan kemampuannya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan metode serta model yang efektif dalam meningkatkan keterampilan presentasi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam untuk mengatasi kecemasan yang sering kali menghambat mereka. Metode penelitian pada artikel ini menggunakan studi pustaka (<i>library research</i>) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, metode serta model pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan presentasi diantaranya adalah <i>mind mapping</i>, <i>jigsaw</i> & <i>Problem Based Learning</i>, <i>Contextual Teaching and Learning</i>, pembelajaran berbasis drama dan <i>Thing Talk Write</i>. Terbukti memang dapat membantu meningkatkan keterampilan presentasi untuk mahasiswa. Hal ini ditinjau dari beberapa referensi Jurnal yang ditemukan. Dengan demikian berdasarkan penelitian ini disarankan bagi mahasiswa ataupun dosen bisa menerapkan metode dan model pembelajaran di atas. Hal ini dapat membantu mahasiswa untuk memahami materi dengan baik serta mampu meningkatkan keterampilan presentasi. <i>Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.</i>

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah salah satu keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam dunia pendidikan dan pekerjaan. Mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dituntut untuk menjadi komunikator yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat. Salah satu aspek penting dalam komunikasi adalah keterampilan presentasi.

Namun, meskipun pentingnya keterampilan presentasi dalam konteks ini, banyak mahasiswa menghadapi tantangan dalam mengatasi kecemasan saat berbicara di depan umum. Kecemasan ini dapat menghambat kemampuan mereka dalam mentransformasikan nilai-nilai agama yang mempunyai arti penting dan berperan langsung dalam pembentukan persepsi umat tentang

nilai-nilai agama yang bermanfaat dan bekal dalam menjalani suatu kehidupan yang lebih baik dan sesuai dengan perintah Allah SWT.

Oleh karena itu, meningkatkan keterampilan presentasi menjadi hal sangat penting dan harus dilakukan oleh setiap mahasiswa komunikasi penyiaran islam. Dengan begitu, mereka mampu menghindari kecemasan yang membuat mereka ragu akan kemampuannya. Ketenangan seorang komunikan ditentukan oleh kesempurnaan persiapan-nya. Dalam membantu mereka meningkatkan keterampilan presentasi guna menghindari kecemasan akan kemampuannya menjadi hal yang sangat penting untuk diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan metode serta model yang efektif dalam meningkatkan keterampilan presentasi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam untuk mengatasi kecemasan yang sering kali menghambat mereka. Dalam era digital dan globalisasi saat ini, kemampuan berbicara di depan umum tidak hanya penting dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan profesional yang akan dijalani oleh mahasiswa setelah lulus. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam berbagai bidang karier yang terkait dengan komunikasi.

Selain mahasiswa, di dalam pembelajaran abad 21 ini pendidik juga dituntut untuk memiliki beberapa keterampilan, salah satunya keterampilan untuk mengembangkan pengetahuan dan beberapa keterampilan peserta didik (Oktaviyanti, 2019). Untuk meningkatkan keterampilan ini maka pendidik perlu memberikan pembelajaran dengan menggunakan media, model, maupun metode yang menarik (Rosalina & Suhardi, 2020). Dengan begitu guru bisa meningkatkan motivasi, minat, dan menciptakan suasana belajar mengajar yang bisa memudahkan mahasiswa dalam memahami materi. Sehingga nantinya mahasiswa akan lebih terarah dalam proses dan pengembangan cara berpikirnya, serta mampu mengaitkan dengan berbagai permasalahannya yang mana nantinya akan memudahkan peserta didik terampil dalam presentasi atau mengungkapkan apa yang ada di dalam pikirannya (Millar, 2006).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada artikel ini menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal, majalah, artikel, dokumentasi dan sejumlah data yang didapat dari internet. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa metode dan model pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan presentasi mereka. Berikut ini adalah beberapa diantaranya:

Mind Mapping

Bagi mahasiswa, *Mind-Mapping* memudahkan mereka untuk mengingat isi topik yang dibicarakan sehingga mereka bisa bicara secara alami dan lancar tanpa harus menghafalkan isi presentasi mereka. Dengan *Mind-Mapping*, siswa dapat mengolah ide-ide menjadi gambar yang sederhana dan mudah dipahami baik oleh pembicara maupun oleh audiens sehingga pembicara bisa dengan mudah memilah mana isu/ide yang harus diprioritaskan. Pada akhirnya, mereka dapat mengkomunikasikan ide-ide mereka dengan sistematis dan efektif.

Metode *Mind-Mapping* dapat meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan prestasi dalam persentasi lisan di depan kelas, *Mind-Mapping* membantu mereka dalam mempresentasikan topik secara lisan di depan kelas, selama proses pembelajaran dengan menggunakan *Mind-Mapping*, mahasiswa aktif dalam diskusi mengenai topik yang dibicarakan, *Mind-Mapping* membantu mereka memahami isi presentasi mahasiswa lain, *Mind-Mapping* membantu mereka berbicara dengan alami tanpa harus menghafal isi presentasi, *Mind-Mapping* tidak sulit untuk dibuat, dan selama menggunakan *Mind-Mapping*, mahasiswa dapat mempresentasikan topik mereka dengan lebih baik daripada sebelumnya.

Lewis (2005) dan Buzan (2005) menyajikan prosedur yang serupa tentang bagaimana mendesain *Mind Mapping* yaitu (1) Ambil selembar kertas kosong, letakkan mendatar, dan mulailah dari bagian tengah, (2) Gunakan gambar atau foto yang merepresentasikan topik/ide pokok yang akan dibahas, (3) Gunakan warna yang berbeda. Bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar, (4) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat (ide pokok) dengan garis tebal dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya dengan garis tipis, (5) Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus karena garis lurus akan membosankan otak, (6) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis, dan (7) Gunakan gambar pada ide pendukung karena seperti pada gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata.

Model Belajar *Jigsaw* dan PBL

Model belajar *Jigsaw* dan *Problem Based Learning* (PBL) dipilih dalam penelitian ini untuk melatih kemampuan siswa presentasi di depan kelas dengan kelompok berdasar model *jigsaw*. Model *Problem Based Learning* dipilih untuk bertujuan mampu memecahkan permasalahan. Setelah siswa mampu memecahkan permasalahan secara berkelompok, kemudian mereka secara bersama-sama presentasi dari apa yang dihasilkan. Dari kegiatan tersebut tercipta pembelajaran yang inovatif.

Tujuan dari penerapan metode *problem based learning* adalah untuk mendorong siswa untuk melakukan pembelajaran atau untuk belajar secara mandiri yang berlangsung seumur hidup. Selain itu, *problem based learning* menekankan pada kolaborasi dan kerja tim yang dapat mempengaruhi kualitas pekerjaan yang dihasilkan. Sebagai bentuk pembelajaran aktif, *problem based learning* (PBL) mampu mendorong pengetahuan dan mengintegrasikan pembelajaran di institusi pendidikan dengan dinamika kehidupan nyata. Dengan begitu, peserta didik dapat belajar bagaimana mengembangkan pengetahuan yang fleksibel dan meningkatkan pengetahuannya sendiri, keterampilan pemecahan masalah, memperoleh motivasi secara intrinsik, bertukar ide, dan berkolaborasi.

Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Mahasiswa yang mampu menemukan, memahami, dan mengemukakan hasil kerjanya dapat menjadi indikator bahwa mahasiswa tersebut telah menguasai topik secara komprehensif. Kemampuan menguasai topik secara komprehensif akan membuatnya lebih percaya diri ketika menyajikan hasil kerjanya di depan kelas. Individu yang telah menemukan kepercayaan dirinya akan lebih mudah mengontrol dirinya sendiri dan memiliki keyakinan mampu mengendalikan kelas sehingga kemampuan menyajikan hasil kerja dengan cara presentasi akan meningkat.

Model *contextual teaching and learning* (CTL) efektif digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan presentasi mahasiswa. Keterampilan tersebut ditunjukkan dari penilaian observasi yang dilakukan dosen. Penilaian dilakukan pada saat mahasiswa mempresentasikan hasil kerjanya setelah mendapatkan perlakuan menggunakan model CTL. Dosen dapat membiasakan untuk melakukan pembelajaran menggunakan model kooperatif lainnya sehingga mampu mengeksplorasi keterampilan presentasi mahasiswa salah satu contohnya model *contextual teaching and learning* (CTL).

Pembelajaran Berbasis Drama

Pementasan drama ini menjadi salah satu metode yang dinilai memiliki sifat otentik dan bermakna karena mahasiswa yang terlibat sebagai tokoh dalam drama dituntut harus memainkan peran dengan kemampuan berbicara yang sangat baik agar pesannya sampai kepada penonton (Thibault, 2020; Wu, 2016). Penelitian ini didasarkan pada teori bahwa pengajaran akan lebih efektif jika tugas yang dirancang harus melibatkan peserta didik secara langsung dan praktik nyata.

Peningkatan kemampuan secara signifikan terjadi setelah mahasiswa menampilkan pementasan drama yang melibatkan penonton secara langsung. Dampak signifikan ini tidak hanya tampak pada kemampuan presentasi mahasiswa, tetapi juga berdampak pada persepsi siswa terhadap empat komponen, yaitu keautentikan tugas, kebermaknaan tugas, manfaat kolaborasi dalam kelompok, dan persepsi pengaruh intervensi terhadap kemampuan presentasinya sendiri. Komponen tugas dan audiensi yang nyata menjadi poin kunci kesuksesan intervensi pengajaran bahasa berbasis drama dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan publik atau presentasi. Temuan ini sesuai dengan teori bahwa kehadiran penonton dalam pementasan drama dapat mendorong pemain untuk menampilkan kemampuannya secara optimal (Kalogirou *et al.*, 2019; Korkut, 2018).

Hal inilah yang membuat kemampuan berbicara mahasiswa meningkat secara signifikan. Jadi, drama ini menjadi salah satu metode pengajaran yang efektif jika drama dilakukan tidak hanya di dalam kelas tetapi bergerak ke luar kelas serta adanya penonton. Jadi, komponen penonton secara nyata ini harus dipertimbangkan agar pembelajaran berbasis drama menjadi lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan presentasi. Beberapa penelitian sebelumnya juga membuktikan bahwa drama ini efektif dalam meningkatkan kelancaran berbicara di tingkat menengah dan pendidikan tinggi (Korkut, 2018; Schenker, 2020; Wu, 2016).

Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Untuk membantu model *think talk write* (TTW) dalam meningkatkan keterampilan presentasi peserta didik maka model *think talk write* (TTW) ini juga diintegrasikan dengan pendekatan *scientific literacy*. *Scientific literacy* merupakan kemampuan ilmiah seseorang yang bisa diterapkan untuk mengidentifikasi suatu masalah, mencari solusi, serta menjelaskan adanya suatu kejadian. Artinya kemampuan seseorang dalam mengomunikasikan serta mampu menerapkan dalam pemecahan suatu masalah (Asyhari, 2015).

Peningkatan keterampilan presentasi peserta didik di sini dapat dilihat dari pemahaman materi yang baik dari peserta didik, selain itu juga dari adanya model pembelajaran yang menarik yang mampu meningkatkan keaktifan peserta didik, serta kemampuan peserta didik dalam mencari solusi dari adanya suatu permasalahan. Selain itu, model TTW menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk membiasakan mengungkapkan pendapat baik secara lisan maupun tulisan melalui cara diskusi.

Penerapan model pembelajaran *think talk write* ini juga sesuai dengan kurikulum 2013 dimana kegiatan belajar mengajar sudah tidak berpusat pada guru, tetapi peserta didiklah yang dituntut untuk lebih aktif. Guru bukan lagi orang yang menyuapi peserta didik dengan bermacam-macam pengetahuannya, tetapi guru berfungsi sebagai pemberi dukungan belajar, mediator, dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar bersama peserta didik (Sawitri Pratiwi *et al.*, 2020).

Pelatihan *Public Speaking*

Pemberian pelatihan *public speaking* dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan presentasi pada peserta yang dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam presentasi di depan umum saat presentasi. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan memilih dan menyiapkan materi, keterampilan mengatur atau mengelola emosi, mengatur gestur dan vokal, serta keterampilan mematuhi diri. Selain itu, hal yang paling utama adalah rasa percaya peserta meningkat sehingga para peserta lebih terampil untuk presentasi di depan umum.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, metode dan model pembelajaran di atas terbukti dapat membantu meningkatkan keterampilan presentasi untuk mahasiswa, berdasarkan dari beberapa referensi Jurnal yang ditemukan. Selain itu mampu merangsang kreatifitas mahasiswa serta mendorong mahasiswa lebih aktif dalam proses belajar. Mahasiswa mampu mengelaborasi dari hasil eksplorasi materi yang telah dilakukan. sehingga mampu menyampaikan kembali dalam bentuk presentasi. Dengan demikian berdasarkan penelitian ini disarankan bagi mahasiswa ataupun dosen bisa menerapkan metode dan model pembelajaran di atas. Hal ini dapat membantu mahasiswa untuk memahami materi dengan baik serta mampu meningkatkan keterampilan presentasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buzan, T. (2005). *The Ultimate Book of Mind Maps*. London: Harper Collins Publisher Ltd.

- Charisma Asri Fitrananda, R. A. (2018). Pelatihan *Public Speaking* untuk Menunjang Kemampuan Presentasi Bagi Siswa SMAN 1 Margahayu Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Madani*, 4. Retrieved from <https://ejournal.upnvj.ac.id/madani/article/view/507/381>
- Istarani. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Lewis, C. (2005, July). *Power Mapping: An Expression of Radiant Thinking*. *Training Journal*, 37.
- Mahardika, D. (2015). *Cerdas Berbicara di Depan Publik*. Yogyakarta: FlashBooks.
- Muhammad Rizqy, N. S. (2023, Januari). Pengaruh Media Teknologi Informasi Modern terhadap Aktivitas Dakwah di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 1. Retrieved from <https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/ALADALAH/article/view/146>
- Novita, K. (2019, November). Strategi Membangun Keterampilan Komunikasi dan Kepercayaan Diri dalam Pembelajaran public speaking melalui Metode Presentasi dan *Role Playing* miss Universe Asean. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 9, 21-28. Retrieved from <http://jurnal.pendidikandd.org/index.php/JPD/article/view/172/131>
- Padilah, A. N. (2022). Pengaruh *Self-Talk* pada Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam yang Mengalami Kecemasan Berbicara saat Presentasi Di Depan Kelas. *Journal on Teacher Education*, 4, 1431-1437. Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/10743/8173>
- Pane, I. (2013). *Smart Trust Public Speaking*. Jakarta: Prenada Media.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sri Hartini, T. S. (2022, Agustus). Pelatihan Teknik Presentasi bagi Remaja Karang Taruna Taruna di Desa Bakulan, Cepoho, Boyolali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01. Retrieved from <http://www.kridacendekia.com/index.php/jkc/article/view/103/86>
- Winda Septa Riani, Y. A. (2014, Juni). Hubungan antara *Self Efficacy* dan Kecemasan saat Presentasi pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*, 12. Retrieved from <https://www.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/2019/07/HUBUNGAN-ANTARA-SELF-EFFICACY-DAN-KECEMASAN-SAAT.pdf>
- Wulan Kusuma Wardani. Rini Asnawati, S. S. (2015). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW Ditinjau dari Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika*.